

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk PERIODE 2013-2022

Ghea Nurasri Ainnun<sup>1</sup>, Hengki Hermawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> gheanurasriainn@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> unpamhengki@gmail.com

### *Abstract*

*This research aims to find out how the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk is based on cashmere financial performance analysis, liquidity ratios (current ratio, quick ratio, cash ratio) and solvency ratios (debt to assets ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio). The research method used is a quantitative descriptive method by comparing liquidity ratios and solvency ratios with Kasmir financial performance and collecting secondary data. The population of this research is the financial report of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and the sample used in this research is the balance sheet and profit and loss report for 10 years from 2013-2022. The general analysis results based on financial ratios, namely liquidity position, can be seen that the calculation of the current ratio and quick ratio shows an unhealthy condition, namely the current ratio (CR) is 151%, where the industry standard is 200%, the quick ratio (QR) is 111% experienced unhealthy conditions where the industry standard value was 150% and the cash ratio (Cr) was 62% experienced healthy conditions where the industry standard value was 50%. The Solvency Ratio can be seen that for calculating the Debt to Asset Ratio (DAR) it shows an unhealthy condition, namely 49% or 0.49 and where the industry standard is 40%, the Debt to Equity Ratio (DER) shows an unhealthy condition, namely 98% or 0.98 where the industry standard is 90% and the Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) shows an unhealthy condition, namely 36% or 0.36 where the industry standard is 10%.*

*Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Financial Performance Analysis*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan analisis kinerja keuangan kasmir rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio) dan rasio solvabilitas (debt to assets ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan kinerja keuangan kasmir dan pengumpulan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah Laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan neraca dan laba rugi selama 10 tahun dari 2013-2022. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dapat dilihat bahwa untuk perhitungan current ratio dan quick ratio menunjukkan keadaan kurang sehat yaitu current ratio (CR) sebesar 151% dimana standar industrinya sebesar 200%, quick ratio (QR) sebesar 111% mengalami kondisi kurang sehat dimana nilai standar industrinya sebesar 150% dan cash ratio (Cr) sebesar 62 % mengalami kondisi sehat dimana nilai

standar industrinya sebesar 50%. Rasio Solvabilitas dapat dilihat bahwa untuk perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan kondisi kurang sehat yaitu sebesar 49% atau 0,49 dan dimana standar industrinya yaitu sebesar 40%, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kondisi kurang sehat yaitu sebesar 98% atau 0,98 dimana standar industrinya yaitu sebesar 90% dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) menunjukkan kondisi sehat yaitu sebesar sebesar 36% atau 0,36 dimana standar industrinya yaitu sebesar 10%.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Analisis Kinerja Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Adanya perubahan didalam situasi ekonomi yang tidak mendasar seperti persaingan dalam usaha, hal tersebut mendorong beberapa pelaku ekonomi melakukan inovasi serta perkembangan untuk bisa bertahan di situasi tersebut. Kegiatan di setiap perusahaan pasti tertuju pada arah dan tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba dan keuntungan semaksimal mungkin, oleh karna itu Perusahaan memerlukan manajemen untuk melakukan beberapa perencanaan, pengelolaan dan pengawasan demi bertahannya atau berkembangnya Perusahaan, manajemen bertanggung jawab penuh atas lancarnya kegiatan suatu perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keberlangsungan kegiatan dan eksistensi Perusahaan. Sehingga perusahaan bisa mampu mngembangkan dan mempertahankan aktivitas operasional, kinerja serta keberadaan perusahaan di tengah public. Bidang yang terpenting dalam suatu perusahaan merupakan bidang keuangan baik Perusahaan berskala kecil maupun berskala besar akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan terutama ditengan perkembangan dunia usaha yang semakin maju, kondisi perekonomian yang tidak menentu, yang dapat mengakibatkan dunia persaingan semakin ketat, yang terburuknya dapat menyebabkan gulung tikar secara cepat dalam waktu yang singkat. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur.

Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menggabungkan beberapa data keuangan yang satu dengan data yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan melalui rasio keuangan terhadap suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajer agar dapat

memenuhi kewajiban terhadap para pemberi modal dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan hal ini pengaruh rasio likuiditas sangat penting digunakan dalam Perusahaan. Seperti yang diketahui likuiditas sangat merupakan kewajiban tepat pada waktunya atau jatuh tempo.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara dalam menelaah atau mempelajari hubungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu perusahaan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas, dan Aktivitas. Untuk memperoleh gambaran tentang berkembang finansial pada perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interprestasi terhadap data finansial pada perusahaan yang bersangkutan dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan.

Laporan keuangan membantu investor untuk mengetahui kondisi dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan teknik rasio. Teknik ini biasa digunakan ketika melakukan analisis laporan karena dianggap mudah dalam perhitungan dan dipahami hasilnya.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang sudah beroperasi sejak awal tahun 1980-an. Sebagai Perusahaan terkemuka di Indonesia PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan Perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat. Saat ini Pt Indofood Sukses Makmur telah menjadi sebuah perusahaan total food solution dengan

kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan. Mulai dari pengelolaan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Perusahaan ini juga mengekspor bahan makanannya hingga Asia, Australia dan Eropa. Salah satu keberhasilan PT Indofood dalam bidang makanan adalah produksi mie instan yang berhasil menjadi brand image masyarakat. Hal ini yang membuat penulis ingin mengetahui kinerja keuangan tersebut. Namun pada dasarnya fenomena yang sering terjadi dalam perusahaan ialah naik turunnya kinerja keuangan. Didalam sebuah perusahaan jika sering mengalami kesilapan terhadap pengendalian dan pengelolaan sumber keuangan makan dapat sedikit disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam hal mengelola kinerja keuangannya, begitu sebaliknya jika Perusahaan tersebut dapat mengelola dengan baik serta dapat mengendalikan sumber keuangannya maka Perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam kinerja keuangannya.

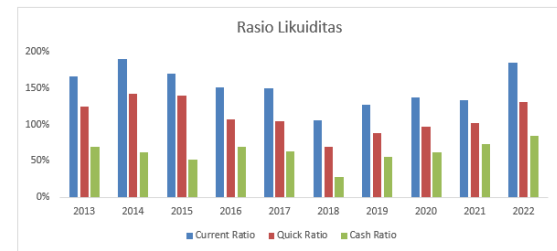
Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani (2022) yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2011-2020” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. Ditinjau dari Rasio Likuiditas (CR dan QR) dikatakan sangat sehat, karena berada diatas rata-rata standar industri. CR menghasilkan rata-rata sebesar 615.69% sedangkan rata-rata industrinya sebesar 150%. QR menghasilkan rata-rata sebesar 370.47% sedangkan rata-rata industrinya sebesar 150%. Sedangkan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) dalam keadaan kondisi sehat, karena dari tahun ke tahun dapat memenuhi rata-rata standar industri. ROA menghasilkan rata-rata sebesar 9.45% sedangkan rata-rata industrinya sebesar 12%. Roe menghasilkan rata-rata sebesar 11.59% sedangkan rata-rata industrinya 12%. Dan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (DAR dan DER) menunjukkan keadaan kurang sehat, karena berada dibawah rata-rata standar industri. DAR menghasilkan rata-rata 19.19% sedangkan rata-rata industrinya 200%. DER menghasilkan rata-rata 23.06% sedangkan rata-rata industrinya 200%.

Berikut ini rasio keuangan likuiditas dan solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Periode 2013-2022, sebagai berikut :

Tabel 1.1  
 Rasio Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk  
 Periode 2013-2022

Rasio Likuiditas	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Current Ratio	167%	190%	170%	151%	150%	107%	127%	137%	134%	185%
Quick Ratio	125%	143%	140%	107%	105%	69%	88%	97%	102%	131%
Cash Ratio	70%	62%	52%	69%	63%	28%	55%	62%	73%	84%

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk



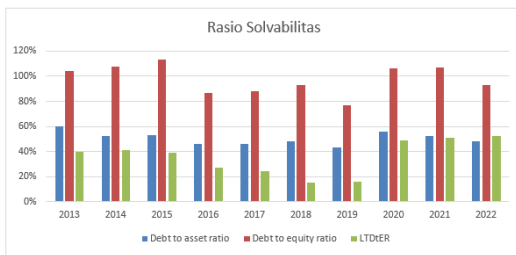
Grafik 1.1  
 Rasio Likuiditas

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio keuangan Likuiditas dilihat dari tahun 2013 sampai tahun 2022 terjadinya fluktuasi atau mengalami turun naik. Untuk perhitungan rasio likuiditas yaitu Current Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu senilai 190% artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya yang jauh lebih baik dari tahun – tahun yang lain. Dan terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 107% yang artinya perusahaan mengalami penurunan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Lalu perhitungan Quick Ratio tertinggi pada tahun 2014 sebesar 143% artinya perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang jauh lebih baik dari tahun-tahun lainnya. Dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 69% yang artinya perusahaan mengalami penurunan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan dari perhitungan Cash Ratio tertinggi pada tahun 2022 sebesar 84% lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 22% .

Tabel 1.2  
 Rasio Solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk  
 Periode 2013-2022

Rasio Solvabilitas	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Debt to asset ratio	60%	52%	53%	46%	46%	48%	43%	56%	52%	48%
Debt to equity ratio	104%	108%	113%	87%	88%	93%	77%	106%	107%	93%
LTDER	3,99%	4,08%	3,91%	2,70%	2,48%	1,50%	1,65%	4,87%	5,13%	5,25%

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk



Grafik 1. 2  
Rasio Solvabilitas

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio keuangan Solvabilitas dilihat dari tahun 2013 sampai tahun 2022 terjadinya fluktuasi atau mengalami turun naik. Dari perhitungan solvabilitas yaitu DAR (Debt to Asset Ratio) tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar 60% dan terjadinya penurunan di tahun 2019 sebesar 43%. Lalu dari perhitungan DER (Debt to Equity Ratio) tertinggi di tahun 2015 sebesar 113% dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 87%. Sedangkan dari perhitungan LTDtER (Long Term Debt to Equity Ratio) tertinggi di tahun 2022 sebesar 5,25% dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 1,50%.

Pada penelitian ini Perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Untuk memastikan perusahaan dapat mengetahui sejauh mana Efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan untuk menunjukkan posisi keuangan yang tidak tetap tahun 2013 Sampai dengan 2022. Tujuan Penelitian

## 2. PENELITIAN TERKAIT

Loviana Nur Puspita, Adinata Kurnia Putra dan Ratih Kusumastuti Journal Of Student Research Universitas Jambi Tahun 2022 Vol.1, No.4 Juli 2023 e-ISSN: 2963-9697 Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia TBK Tahun 2020 – 2022 Hasil penyelidikan dan pembahasan yang dilakukan dari analisis data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditasnya yang memiliki nilai current ratio sangat jauh dibawah

standar industri yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi yang tidak sehat dan menggambarkan PT. Unilever Indonesia Tbk berada dalam kesulitan posisi keuangan untuk memenuhi utang lancarnya. Begitu pula dengan nilai quick ratio dengan nilai rata – rata 42,9% bukan berarti keadaan likuiditas kas PT. Unilever Indonesia Tbk perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan dengan baik untuk kegiatan produktif. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitasnya yaitu dari nilai rata rata debt to asset ratio menunjukkan peningkatan jumlah utang perusahaan setiap tahunnya, semakin rendah rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar utang jangka panjang nya semakin kecil pula. Nilai debt to equity ratio menunjukkan nilai rasio yang besar positif menandakan perusahaan mengalami akumulasi keuntungan yang melebihi jumlah ekuitasnya terhadap total utang, hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk sehat. Saran untuk PT. Unilever Indonesia Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam bentuk aktiva lancar yaitu kas, setara kas, dan persediaan agar keadaan perusahaan terus likuid sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Novi Shintia Jurnal Ilmiah Manajemen Politeknik Negeri Banjarmasin Vol. 1 No. 2 e-ISSN: 1979-1127 Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia Laporan keuangan yang dicapai PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan debt to asset ratio berada pada predikat baik sedangkan debt to equity ratio berada predikat kurang baik.

Mutiara Nur Rahmah, Euis Komariah Jurnal Online Insan Akuntan Universitas Bina Insani Tahun 2016 Vol. 8 No. 1 e-ISSN: 2337-9340 Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010 - 2014 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas. Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini

disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

Yayuk Indah Wahyuning Tyas Jurnal Ecobus Universitas Panca Marga Tahun 2020 Vol. 8 No. 1. e-ISSN: 2337-9340 Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo Dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi Debt to Aset Ratio tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari Return on Investment dan Return on Equity dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

Rochman, Pawenary Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi Universitas Mercubuana Tahun 2020 Vol. 2 No.2 e-ISSN: 2686-4916 Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014-2019 Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa hutang jangka panjang perusahaan terus meningkat. Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya penurunan dari tahun ke tahun yang artinya laba perusahaan kian menurun. Rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada di perusahaan. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Day's Sales Turnover pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif namun tetap stabil dimulai dari tahun 2016, rata-rata nilai Turnover pada PT. Harum Energy ialah 13,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy masih dalam kondisi baik. Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modalsendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai ROE pada PT. Harum

Energy dari tahun 2014-2019 berfluktuatif, rata-rata nilai ROE pada PT. Harum energy ialah 5%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki kondisi kurang baik karena meskipun 4 tahun terakhir nilainya masih diatas rata-rata, namun kurvanya terus mengalami penurunan sejak 2017-2019.

Grace Diana Pricillia Ramang, Tinneke M. Tumbel, Joula J. Rogahang Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Sam Ratulangi Tahun 2019 Vol. 9 No. 3 e-ISSN: 2338-9605 Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari CR tahun 2016 -2018, dalam tiga tahun sebesar 2,78%, 4,28%, dan 0,80% sedangkan QR tahun 2016 -2018 adalah 2,38%, 3,83%, 0,72%. Rasio aktivitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari TAT dalam tiga tahun adalah 0,56%, 0,43%, 0,03% mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini terjadi karena jumlah barang yang akan dijual belum banyak dari hasil penjualan. Rasio profitabilitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari NPM dalam tiga tahun adalah 0,02%, 0,04%, 0,06% sedangkan GPM dalam tiga tahun adalah 0,49%, 0,44%, 0,37%. Rasio Solvabilitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari DtAT dalam tiga tahun adalah 0,03%, 0,02%, 0,09% mengalami pasang surut karena dibiayai oleh modal dalam kondisi solvabilitas.

Novia Larasati, Imam Hidayat Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Tahun 2018 Vol. 7 No. 12 e-ISSN: 2461-0593 Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Kesehatan (Rumah sakit) Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang meliputi Current Ratio dan Quick Ratio, rasio solvabilitas yang meliputi Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio, rasio aktivitas Fixed Assets Turn Over dan Total Assets Turn Over, rasio profitabilitas yang meliputi Return On Investment dan Return On Equity yaitu PT. Mitra Keluarga Karya sehat Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, PT. Onix Capital Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Prodia Widya husada Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk menunjukkan kondisi kinerja

keuangan yang tidak baik, PT. Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, PT. Sejahtera raya Anugrah jaya Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik. Dengan hasil tersebut, ternyata banyak perusahaan yang hasil kinerja keuangannya tidak baik. Sehingga di analisis menggunakan perbandingan rata-rata industri dari hasil yang tidak baik menjadi lebih baik, maka menggunakan rata-rata industri lebih disarankan.

Ariela Grieselda Junal Ekonomi Manajemen dan Sistem Informasi Universitas Mercu Buana Tahun 2020 Vol. 2 No. 2 e-ISSN: 2686-5238 Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Alam Sutera Tingkat likuiditas yang diukur menggunakan current ratio tiap tahun menunjukkan kondisi yang cukup baik. Tingkat solvabilitas diukur menggunakan total debt ratio dan debt equity ratio menunjukkan kondisi yang baik. Tingkat aktivitas diukur menggunakan receivables turnover dan total asset turnover menunjukkan kondisi yang cukup efisiensi. Tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan net profit margin dan return equity menunjukkan kondisi yang cukup efisiensi

Viera G. Margaretha, Wilfred S. Manopo, Frendy A.O Pelleng Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Sam Ratulangi Tahun 2021 Vol. 2 No.2 e-ISSN: 2723-0112 Analisis Laporan Keuangan Untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Dengan cara menganalisis laporan keuangannya yaitu menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas tahun periode 2016 hingga 2019 pada current ratio, cash ratio, perputaran kas dan inventory to NWC dinilai kurang baik sementara pada quick ratio dinilai cukup baik. Dari hasil analisis rasio aktivitas periode tahun 2016 hingga 2019 dinilai kurang baik. Dari hasil analisis rasio solvabilitas periode tahun 2016 hingga 2019 dinilai cukup baik. Dari hasil analisis rasio profitabilitas periode tahun 2016 hingga 2019 dinilai kurang baik.

Izzatun Nisa, Aria Aji Priyanto Jurnal Ilmiah Semarak Universitas Pamulang Tahun 2021 Vol. 4 No. 3 e-ISSN : 2622-3686 Analisis Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Hasil riset menampilkan jika kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2011- 2020. Hasil dalam riset ini merupakan hasil Analisis Kinerja keuangan yang diukur lewat Rasio Likuiditas dengan memakai Current ratio, Cash ratio, LDR dan LAR dinyatakan sehat karena bisa lebih dari Standar Industri Bank Indonesia, sedangkan pada Rasio Solvabilitas dengan menggunakan Primary Ratio, DAR, CAR dinyatakan sehat sebaliknya Secondary Risk Ratio dikatakan kurang sehat sebab kurang dari standar industri Bank Indonesia, serta pada Analisis Rasio Profitabilitas dengan memakai ROA, ROE, NIM dinyatakan sehat, sebaliknya pada nilai BOPO dinyatakan kurang sehat sebab melebihi standar ketentuan Bank Indonesia.

Indah Harum Rezeki, Herni Novita Jurnal Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Tahun 2023 Vol. 9 No 1 e-ISSN : 2460-1896 Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid- Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020 dalam kondisi sehat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan liabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rasio Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Debt Ratio (FDR) yang selalu berada pada nilai standar kinerja keuangan bank yang sehat Sedangkan dari aspek rentabilitas dan manajemen operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dilihat dari hasil nilai rasio Return on Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang selalu berada pada rasio yang tidak sesuai standar nilai kinerja keuangan bank yang sehat

Ery Niswan Sumitro Jurnal Equilibrium Manajemen Universitas Panca Bhakti Tahun 2018 Vol. 4 No. 1 e-ISSN:2460-2299 Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara X Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dibandingkan rasio pembeding pada perusahaan sejenis. Walaupun

pada tahun 2014 terjadi penurunan namun pada tahun 2015 perusahaan dapat meningkatkan kembali. Hal ini baik bagi perusahaan karena perusahaan mempunyai tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas yang tinggi dan berarti bahwa tingkat kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara X juga dinilai baik.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:63), untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif.

Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median dan modus.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba.

#### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba. Selanjutnya data yang

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Rasio Likuiditas

Tabel 4.2  
Perhitungan *Current Ratio* (CR)  
Periode 2013-2022  
Dalam Jutaan Rupiah

NO	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR %
1	2013	32,464,497	19,471,309	166.73%
2	2014	40,995,736	22,681,686	180.74%
3	2015	42,816,745	25,107,258	170.54%
4	2016	28,985,443	19,219,441	150.81%
5	2017	32,515,399	21,637,763	150.27%
6	2018	33,272,618	31,204,102	106.63%
7	2019	31,403,445	24,686,862	127.21%
8	2020	38,418,238	27,975,875	137.33%
9	2021	54,183,399	40,403,404	134.11%
10	2022	56,876,668	30,725,942	185.11%
Rata-rata				151%

Sumber : Data olahan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa *current ratio* pada tahun 2013-2014 tingkat likuiditas mengalami peningkatan yaitu dari 166,73% menjadi 180,74% terjadi peningkatan sebesar 14,01% dikarenakan pada aktiva lancar tidak terdapat deposito berjangka dan hutang lancar nya terdapat hutang bank. Untuk tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 170,54% menjadi 150,81% terjadi penurunan sebesar 20,44% dikarenakan pada aktiva lancar terdapat investasi jangka dan pada hutang lancarnya terdapat hutang bank dan hutang obligasi . Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi 150,27% terjadi penurunan sebesar 0,54% dikarenakan pada aktiva lancarnya terdapat uang muka dan jaminan yang menurut dan di hutang lancarnya terdapat hutang pajak. Lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 106,63% disebabkan pada aktiva lancarnya terdapat menurunnya kas dan setara kas lalu pada hutang lancarnya mengalami penurunan utang pajak. Tetapi pada tahun 2019 perusahaan berhasil meningkatkannya menjadi 127,21% terjadi peningkatan sebesar 20,58% dikarenakan pada aktiva lancar nya terdapat kenaikan pada kas dan setara kas lalu pada hutang jangka panjang nya terdapat penurunan hutang bank lalu meningkat kembali pada tahun 2020 sebesar 137,33% terjadi peningkatan sebesar 10,12% dikarenakan pada aktiva lancarnya terdapat kenaikan pada persediaan dan di hutang lancar nya terdapat penurunan hutang bank. Tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 134,11% terjadi penurunan sebesar 3,22% dikarenakan pada aktiva lancar nya terdapat penurunan biaya dibayar di muka dan aset

lancar lainnya dan pada hutang lancar terdapat kenaikan pada hutang bank. Lalu kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 185,11% terjadi peningkatan sebesar 51% dikarenakan pada aktiva lancarnya terdapat peningkatan pada persediaan dan pada hutang lancarnya terdapat penurunan hutang bank dan hutang obligasi. Dan rata-rata current ratio nya sebesar 150,95%. Hal ini menunjukkan perusahaan mengalami penurunan likuiditas dalam beberapa tahun. Untuk tahun 2013-2022 tingkat likuiditas belum mencapai standar industri yang baik menurut Kasmir (2018) yaitu sebesar 200%, kondisi ini menunjukkan bahwa keadaan current ratio perusahaan kurang baik. Dari kesimpulan diatas dapat dilihat tingkat likuiditas rasio lancar (current ratio) tertinggi berada ditahun 2022, sedangkan tingkat likuiditas terendah terjadi ditahun 2018 dan rata-rata sebesar 185,11%.

Tabel 4.3  
 Perhitungan Quick Ratio (QR)  
 Periode 2013-2022  
 Dalam Jutaan Rupiah

NO	TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QR (%)
1	2013	32.464,497	8.160,539	19.471,309	124,82%
2	2014	40.995,736	8.454,845	22.681,686	143,47%
3	2015	42.816,745	7.627,360	25.107,258	140,16%
4	2016	28.985,443	8.469,821	19.219,441	106,74%
5	2017	32.515,399	9.690,981	21.637,763	105,48%
6	2018	33.272,618	11.644,156	31.204,102	69,31%
7	2019	31.403,445	9.658,705	24.686,862	88,08%
8	2020	38.418,238	11.150,432	27.975,875	97,47%
9	2021	54.183,399	12.683,836	40.403,404	102,71%
10	2022	56.876,668	16.517,373	30.725,942	131,35%
Rata-rata					111 %

Sumber : Data olahan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur

Dari tabel diatas terlihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk bahwa quick ratio pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan yaitu dari 124,82% menjadi 143,47% terjadi peningkatan sebesar 18,65% dikarenakan ada kenaikan pada biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya dan adanya kenaikan pada persediaan. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yaitu dari 140,16% menjadi 106,74% terjadi penurunan sebesar 33,42% dikarenakan adanya penurunan investasi jangka pendek dan penurunan pada hutang bank, hutang obligasi dan hutang dan hutang pembelian aset tetap. Lalu ditahun 2017-2018 juga mengalami penurunan yaitu dari 105,48% menjadi 69,31% terjadi penurunan sebesar 36,17% dikarenakan adanya kenaikan hutang bank. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

dalam beberapa tahunnya mengalami penurunan dalam aset lancar serta persediaan sehingga kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya kewajiban lancar yang semakin meningkat yang harus di penuhi oleh perusahaan dalam setiap tahunnya. Lalu kembali meningkat di tahun 2019-2020 yaitu dari 88,08% menjadi 97,47% terjadi peningkatan sebesar 18,77% dikarenakan adanya kenaikan persediaan dan penurunan hutang bank. Kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2021-2022 yaitu dari 102,71% menjadi 131,35% dikarenakan adanya kenaikan persediaan, uang muka jaminan dan menurunnya utang bank dan hutang obligasi. Walaupun di tahun 2019-2022 mengalami peningkatan dimana kewajiban lancar menurun tapi itu belum cukup untuk menutupi kewajiban lancar dan rata-rata quick ratio ini sebesar 110,96% yang mana masih berada dibawah standar industri yaitu sebesar 150%.

Tabel 4.4  
 Perhitungan Cash Ratio (Cr)  
 Periode 2013-2022  
 Dalam Jutaan Rupiah

ANO	TAHUN	Kas + Setara Kas	HUTANG LANCAR	CR %
1	2013	13.666,194	19.471,309	70,19%
2	2014	14.157,619	22.681,686	62,42%
3	2015	13.076,076	25.107,258	52,08%
4	2016	13.362,236	19.219,441	69,52%
5	2017	13.689,998	21.637,763	63,27%
6	2018	8.809,253	31.204,102	28,23%
7	2019	13.745,118	24.686,862	55,68%
8	2020	17.336,960	27.975,875	61,97%
9	2021	29.478,126	40.403,404	72,96%
10	2022	25.945,916	30.725,942	84,44%
Rata-rata				62%

Sumber : Data olahan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tabel dapat dilihat cash ratio ditahun 2013 sebesar 70,19% artinya 100% hutang lancar dijamin oleh 70,19% kas dan setara kas. Tahun 2014 sebesar nilai cash ratio yang diperoleh adalah 62,42% yang artinya 100% hutang lancar dijamin oleh 62,42% kas dan setara kas. Tahun 2015 nilai yang diperoleh adalah 52,08%, artinya 100% hutang lancar dijamin oleh 52,08% kas dan setara kas. Tahun 2016 nilai yang diperoleh 69,52%, artinya 100% hutang lancar dijamin 69,25% oleh kas dan setara kas. Di tahun 2017 mendapatkan nilai 63,27%, yang artinya 100% hutang lancar



dijamin 63,27% kas dan setara kas. Tahun 2018 nilai cash ratio yang diperoleh adalah sebesar 28,23%, artinya 100% hutang lancar dijamin oleh 28,23% kas dan setara kas. Tahun 2019 nilai cash ratio yang diperoleh adalah sebesar 55,68%, artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh 0,55 rupiah kas dan setara kas. Tahun 2020 nilai cash ratio yang diperoleh adalah sebesar 61,97%, artinya 100% hutang lancar dijamin oleh 61,97% kas dan setara kas. Tahun 2021 nilai cash ratio yang diperoleh adalah sebesar 72,96%, artinya 100% hutang lancar dijamin oleh 72,96% kas dan setara kas. Lalu pada tahun 2022 cash ratio yang diperoleh sebesar 84,44% , artinya 100% hutang lancar dijamin oleh 84,44%. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi baik karena berada di atas standar yaitu 50% walaupun pada tahun 2018 berada di bawah standar 50% yaitu 28,23%.

Dilihat dari perhitungan cash ratio pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,99% dari tahun 2013. Penurunan ini disebabkan karena kondisi kas dan setara kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan terjadi kenaikan juga pada hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 17,44% dari tahun 2015. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya dan terjadi juga penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai cash ratio mengalami peningkatan sebesar 6,25% dari tahun 2016. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya dan terjadi juga penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai cash ratio mengalami penurunan sebesar 35% dari tahun 2017. Penurunan ini disebabkan karena kondisi kas dan setara kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan terjadi kenaikan juga pada hutang lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 27% dari tahun 2018. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya dan terjadi juga penurunan hutang

lancar dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya dan terjadi juga penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya dan terjadi juga penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Lalu di tahun 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 11,48%. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya dan terjadi juga penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya.

b. Rasio Solvabilitas

Tabel 4. 5  
 Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)  
 Periode 2013-2022  
 Dalam Jutaan Rupiah

NO	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
1	2013	39.719.660	78.092.789	50,86%
2	2014	44.710.509	85.938.885	52,03%
3	2015	48.709.933	91.831.526	53,04%
4	2016	38.233.092	82.174.515	46,53%
5	2017	41.182.764	87.939.488	46,83%
6	2018	46.620.996	96.537.796	48,29%
7	2019	41.996.071	98.198.559	42,77%
8	2020	83.998.472	163.136.516	51,49%
9	2021	92.724.082	179.356.179	51,70%
10	2022	86.810.262	180.433.300	48,11%
Rata-rata				49 %

Sumber : Data olahan laporan keuangan PT Indofood Sukses

Dari data pada tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dalam Debt to Asset Ratio selama periode 2013-2022. Pada tahun 2013 nilai rasio nya 50,86%, dikarenakan adanya kenaikan pada deposito berjangka, pajak dibayar dimuka, hutang bank dan hutang obligasi. Lalu pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 52,03% dikarenakan naiknya aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual, hutang usaha dan hutang obligasi. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 53,04% dikarenakan naiknya persediaan, aset pajak tangguhan, aset tetap, biaya di muka jangka panjang, hutang bank jangka pendek dan liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya

persediaan, piutang neto, aset tidak lancar lainnya dan menurunnya hutang bank dan hutang obligasi. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0,3% yaitu sebesar 46,83% dikarenakan kenaikan aset tetap dan hutang bank jangka pendek. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 48,29% dikarenakan meningkatnya persediaan dan hutang bank jangka pendek. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 42,77% dikarenakan penurunan investasi jangka pendek dan penurunan hutang bank jangka pendek. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 51,49% dikarenakan meningkatnya hutang pajak, persediaan dan hutang bank jangka panjang. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan 21% sebesar 51,70% dikarenakan meningkatnya hutang bank, hutang obligasi, liabilitas sewa dan liabilitas pajak tangguhan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 48,11% dikarenakan penurunan investasi jangka pendek, hutang bank, hutang obligasi dan liabilitas jangka pendek lainnya. Rata-rata Debt to Asset Ratio selama periode tersebut adalah 49,16%. Adanya fluktuasi dalam rasio ini tidak serta merta menunjukkan ketidakstabilan keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio yang berada di atas 35% Kasmir (2018) menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan situasi keuangan yang kurang sehat, karena semakin tinggi kenaikan Debt to Asset Ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, berarti semakin besar hutang perusahaan yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Sedangkan apabila dalam Debt to Asset Ratio ini mengalami penurunan artinya pendanaan perusahaan dengan utang semakin rendah, maka mudah bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena kondisi aktiva yang dimiliki dalam keadaan baik dan memungkinkan perusahaan mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Analisis ini menandakan sehingga PT Indofood Sukses Makmur Tbk bisa mengelola utangnya dengan baik dan memiliki kapasitas untuk membayar utang-utangnya. Kesimpulan, berdasarkan perhitungan dari

tahun 2013 hingga 2022 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rasio Debt to Asset Ratio yang tidak stabil dan berada dalam kisaran standar industri, mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut.

Tabel 4. 6  
Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)  
Periode 2013-2022  
Dalam Jutaan Rupiah

NO	TAHUN	TOTAL HUTANG	EKUITAS	DER (%)
1	2013	39.719.660	38.373.789	104%
2	2014	44.710.509	41.228.376	108%
3	2015	48.709.933	43.121.593	113%
4	2016	38.233.092	43.941.423	87%
5	2017	41.182.764	46.756.724	88%
6	2018	46.620.996	49.916.800	93%
7	2019	41.996.071	54.202.488	77%
8	2020	83.998.472	79.138.044	106%
9	2021	92.724.082	86.632.111	107%
10	2022	86.810.262	93.623.038	93%
Rata - rata				98%

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari data yang terdapat pada tabel, terlihat bahwa Debt to Equity Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi selama periode waktu tertentu, pada tahun 2013, rasio tersebut mencapai 104% kenaikan ini dikarenakan meningkatnya hutang bank dan hutang obligasi pada total hutang lalu meningkatnya liabilitas imbalan kerja karyawan dan selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan. Kemudian meningkat sebesar 108% pada tahun 2014 kenaikan ini dikarenakan meningkatnya hutang bank, hutang obligasi, hutang pembelian aset tetap, liabilitas imbalan kerja karyawan, liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap dan hutang lain-lain jangka panjang dan menurunnya laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual dan selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan. Dan mengalami kenaikan kembali menjadi 113% di tahun 2015 dikarenakan adanya peningkatan pada hutang bank jangka pendek, liabilitas imbalan kerja karyawan, liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap dan selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan. Selanjutnya, rasio ini terus menurun pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 87% pada tahun 2016 dikarenakan penurunan pada hutang usaha, hutang bank, hutang obligasi dan tambahan modal disetor. Lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 88% dikarenakan meningkatnya hutang bank

jangka pendek, liabilitas imbalan kerja karyawan dan Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tahun 2018 rasio ini mengalami sedikit kenaikan menjadi 93% dikarenakan meningkatnya hutang bank jangka pendek dan hutang obligasi jangka pendek. Namun kembali turun menjadi 77% pada tahun 2019 dikarenakan menurunnya hutang bank, hutang obligasi dan saldo laba. Jika kita bandingkan dengan standar industri yang umumnya menyaran bahwa rasio utang terhadap ekuitas sebaiknya berada di atas 90%, dapat diinterpretasikan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi yang sehat pada periode 2013, 2014, 2015 dan 2018. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai total hutang sejalan dengan kenaikan nilai ekuitas perusahaan. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pada tahun 2019, terjadi penurunan signifikan dalam tren rasio utang terhadap ekuitas yaitu mencapai 77%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada rasio ini mencapai 106% dikarenakan kenaikan pada hutang bank, hutang obligasi, hutang pajak, laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, kemudian naik 1% pada tahun 2021 yaitu mencapai 107% dikarenakan kenaikan pada lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2022 akan tetapi masih berada di atas standar rata-rata industri yaitu mencapai 93%. Rasio ini berada di atas standar industri yaitu mencapai lebih dari 90% Kasmir (2018). Secara keseluruhan, jika kita melihat rata-rata rasio utang terhadap ekuitas dari tahun 2013 hingga 2022, yaitu sebesar 98%, kenaikan yang terjadi pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh kreditur dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya, komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri yang berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, khususnya pada kenaikan yang terjadi sangat signifikan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, pada tahun ini perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimiliki untuk mengelola hutang yang dimiliki kepada pihak eksternal. dapat disimpulkan bahwa PT

Indofood Sukses Makmur Tbk masih dalam kondisi kurang baik

Tabel 4. 7  
Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)  
Periode 2013-2022  
Dalam Jutaan Rupiah

NO	TAHUN	HUTANG JANGKA PANJANG	EKUITAS	LTDtER
1	2013	15,324,315	38,373,789	3,99 %
2	2014	16,837,876	41,228,376	4,08 %
3	2015	16,893,957	43,121,593	3,91 %
4	2016	11,887,855	43,941,423	2,70 %
5	2017	11,607,093	46,756,724	2,48 %
6	2018	7,489,575	49,916,800	1,50 %
7	2019	8,954,976	54,202,488	1,65 %
8	2020	38,573,066	79,138,044	4,87 %
9	2021	44,463,099	86,632,111	5,13 %
10	2022	49,181,720	93,623,038	5,25 %
Rata-rata				0,36 %

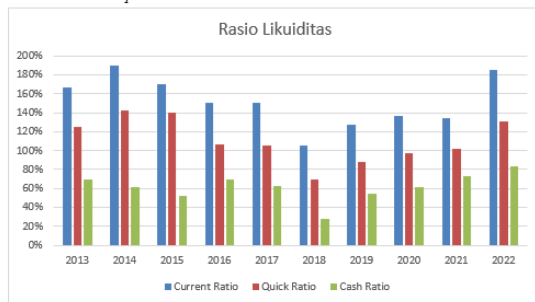
Sumber : Data olahan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, terlihat bahwa Long Term Debt to Equity Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2013 sebesar 3,99%, di tahun 2014 mengalami kenaikan 0,09% yaitu sebesar 4,08% lalu mengalami penurunan lagi di tahun 2015 yaitu 3,91%. Di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,70% tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 2,48% dan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,50% dan 1,65%. Penurunan rasio ini disebabkan meningkatnya modal atau ekuitas dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar 4,87% , tahun 2021 sebesar 5,13% dan tahun 2022 sebesar 5,25% peningkatan untuk rasio ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan. Dan rata-rata yang di peroleh adalah 35,5%, jika standar industri LDtER adalah 10 kali , maka tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2022 dapat dikatakan baik karena besaran rasionya tidak melebihi rata – rata standar industri, walaupun terjadi peningkatan rasio pada setiap tahunnya

Tabel 4.8  
 Perhitungan Rata-rata Rasio Likuiditas Periode 2013-2022

Keterangan	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2013	166.73%	70.19%	124.82%
2014	180.74%	62.42%	143.47%
2015	170.54%	52.08%	140.16%
2016	150.81%	69.52%	106.74%
2017	150.27%	63.27%	105.48%
2018	106.63%	28.23%	69.31%
2019	127.21%	55.68%	88.08%
2020	137.33%	61.97%	97.47%
2021	134.11%	72.96%	102.71%
2022	185.11%	84.44%	131.35%
Rata-rata	150.95%	62.08%	110.96%

Sumber : Data diolah penulis



Sumber : Data diolah penulis

Grafik 4.2  
 Perhitungan Rata-rata Rasio Likuiditas  
 Periode 2013-2022

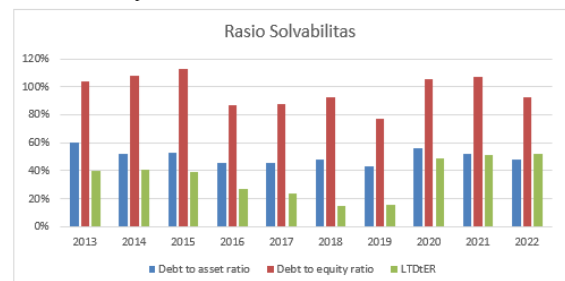
Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan laporan keuangan perusahaan jika ditinjau dari Current Ratio (CR) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan berada di bawah standar industri. Artinya tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan dikatakan tidak aman, dikarenakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo (hutang jangka pendek), karena menurut Kasmir (2018) Current Ratio menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Ditinjau dari Cash Ratio (Cr) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio perusahaan berada di atas standar industri. Menurut Kasmir (2018) apabila rasio kas di atas 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Artinya ukuran kemampuan aktiva perusahaan yang akan direalisasikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek lebih baik dari perusahaan lain. Namun, dengan kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang

mengganggu atau belum digunakan secara optimal. Namun, jika ditinjau dari Cash Ratio bagi perusahaan dalam membayar kewajiban tidak perlu menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Sedangkan untuk Quick Ratio (QR) berada di bawah rata-rata standar industri keuangan Menurut Kasmir (2018) standar rata-rata industri yang paling untuk quick ratio adalah 150%. Menurut Hanafi (2017) quick ratio yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi, sedangkan quick ratio yang terlalu tinggi menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang. Maka tingkat likuiditas perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2022 dapat dikatakan kurang baik karena quick ratio yang dihasilkan terlalu tinggi di atas standar rata-rata industri, hal ini terjadi karena peningkatan kas dan piutang pada setiap tahunnya.

Tabel 4.9  
 Perhitungan Rata-rata Rasio Solvabilitas Periode 2013-2022

Keterangan	Rasio Solvabilitas		
	Debt to Asset Ratio	Debt to Equity Ratio	Long Term Debt to Equity Ratio
2013	50.86%	104%	3.99 %
2014	52.03%	108%	4.08 %
2015	53.04%	113%	3.91 %
2016	46.53%	87%	2.70 %
2017	46.83%	88%	2.48 %
2018	48.29%	93%	1.50 %
2019	42.77%	77%	1.65 %
2020	51.49%	106%	4.87 %
2021	51.70%	107%	5.13 %
2022	48.11%	93%	5.25 %
Rata-rata	49.165%	976%	36.00%

Sumber : Data diolah penulis



Sumber : Data diolah Penulis.

Grafik 4.3  
 Perhitungan Rata-rata Rasio Solvabilitas  
 Periode 2013-2022

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan rasio solvabilitas selama periode 2013 hingga 2022 secara rata-rata menurut perhitungan debt to asset ratio dan debt to equity ratio berada di atas standar industri, hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam posisi yang kurang baik. Sedangkan menurut perhitungan long term debt to equity ratio berada di bawah

standar industri hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam posisi yang baik. Menurut peneliti hasil perhitungan debt to asset ratio yang didapat perusahaan diatas standar industri perusahaan dikatakan kurang baik hal ini menyebabkan lebih dari separuh pendanaan dibiayai oleh utang karena total utang lebih banyak dibandingkan dengan aktiva berdampak semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018) Jika semakin tinggi debt to asset ratio yang didapat maka semakin buruk dan pendanaan dengan utang semakin banyak dan sebaliknya semakin kecil rasio debt to asset ratio maka semakin baik suatu dan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang. walaupun mengalami kenaikan hasil perhitungan rasionya tidak mempengaruhi keadaan karena baik tidak yang suatu perusahaan tergantung standar industri yang ditetapkan. Menurut peneliti hasil perhitungan debt to equity ratio rasio yang diperoleh secara keseluruhan adalah tinggi dan diatas rata-rata industri. Perusahaan dianggap kurang baik karena total debt to equity ratio menunjukkan kondisi keuangan yang sangat berbahaya bagi kreditur karena jumlah hutang lebih besar dari modal pemilik sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan finansialnya. sebagian besar modalnya juga didanai oleh kreditur. Menurut Kasmir (2018) bagi bank semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan besar risiko yang ditanggung yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva tetap. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Dan Menurut peneliti hasil perhitungan Long Term Debt to Equity

Ratio rasio yang diperoleh secara keseluruhan adalah tinggi dan diatas rata-rata industri. Menurut Kasmir (2020) menjelaskan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) mencerminkan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Ketika LTDER tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang jangka panjang yang besar, yang dapat meningkatkan risiko kerugian yang ditanggung oleh perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022 menunjukkan kondisi kurang sehat kinerja keuangannya, karena nilai Current Ratio (CR) sebesar 151%, Cash Ratio (Cr) sebesar 62% dan Quick Ratio (QR) sebesar 111% masih berada dibawah standar industri yaitu 200% untuk Current Ratio (CR) dan 150% untuk Quick Ratio (QR) kecuali untuk Cash Ratio (Cr) sendiri berada diatas standar industri yaitu 50% meskipun ini tidak sebanding dengan current ratio, tetapi nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas dalam bentuk kas.
- b. Rasio solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2022 menurut perhitungan debt to asset ratio dan debt to equity ratio berada di atas standar industri, hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam posisi yang kurang baik. Sedangkan menurut perhitungan long term debt to equity ratio berada dibawah standar industri hal ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam posisi yang baik. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 49%, Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 98% dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) sebesar 0,36%. Berada diatas standar industri yaitu 40% untuk Debt to Asset Ratio (DAR), 90% untuk Debt to Equity Ratio (DER) dan 10% untuk Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). Hal ini dikarenakan pertumbuhan hutang yang meningkat setiap tahunnya, meskipun total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak sebanding dengan pertumbuhan total hutangnya

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- [2] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [3] Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Kurniasari. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Erlangga.
- [5] Margaretha, F. (2014). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- [6] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [7] Nudiansyah, H. d. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [8] R, Pratama. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- [9] Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152- 157.
- [10] Dewi, Putri Nurmaya. "Analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018–2020." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1.3 (2022): 210-224.
- [11] Griselda, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Alam Sutra Realty, Tbk (Asri) Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 309-320.
- [12] Harahap, Masnuripa. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widya husada Tbk*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018.
- [13] Larasati, N., & Hidayat, I. (2018). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan (rumah sakit). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
- [14] Listi, Siti Rima Widya, and Aisyah Darti Megasari. "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT INKA (PERSERO) Tahun 2020-2021." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1.9 (2023):1075-1084.
- [15] Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk*. *Productivity* 2(2), 169-175.
- [16] Marsel Pongoh, "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja keuangan PT. Bumi Resources TBK Jurnal Emba, Vol. 1, Nomor 3, September 2013, hlm. 670.
- [17] Muljawan, Asep. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4(2), hal 67-76
- [18] Nisa, I., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Semarang*, 4(3), 55-69.
- [19] Niswan, E. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara X. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 4(1), 1-16.
- [20] Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.
- [21] Puspita, Lovia Nur, Adinata Kurnia Putra, and Ratih Kusumastuti. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia TBK Tahun 2020–2022." *Journal of Student Research* 1.4 (2023): 383-391.
- [22] Qomariyah, Siti Nur, and Adelina Citradewi. "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021." *Journal of Islamic Accounting Competency* 2.2 (2022): 1-13.
- [23] Ramang, G. D., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9 (3), 122-130.
- [24] Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islam. Econ. J*, 7(1), 64.
- [25] Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).